



Tinjauan Literatur Sistematis: Analisis Metode Audit Infrastruktur IT Pada Bidang Pendidikan

Falatehan Rais¹, Aryo Tsany Nugroho² Putra Ulung³ Muhammad Arief Pratama⁴, Dicky Pratama⁵

^{1,2,3,4,5}Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer dan Rekayasa, Universitas Multi Data Palembang, Palembang, Indonesia

¹teanrais@mhs.mdp.ac.id, ²aryo_tsany_360@mhs.mdp.ac.id, ³putraulung28@mhs.mdp.ac.id,

⁴MAriefpratama10@mhs.mdp.ac.id, ⁵dqpratama@mdp.ac.id

Abstract

The audit of information technology (IT) infrastructure plays a critical role in ensuring the reliability, efficiency, and security of information systems, particularly in the education sector, which increasingly relies on technology. This study aims to analyze IT infrastructure audit methods applied in the education field using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The research focuses on journals published between 2020 and 2025 to identify the most commonly used methods and their impact on the education sector. The findings reveal that the COBIT 2019 framework is the most widely used audit method in the last five years. This framework provides effective guidance for evaluating and managing IT infrastructure. Additionally, the study finds that IT infrastructure audits in the education sector often result in improvement recommendations aimed at enhancing system performance and efficiency. This study also concludes that the SLR method is effective in systematically analyzing trends and audit methods over a specific period. The findings are expected to contribute to the development of IT infrastructure in educational institutions, thereby supporting better learning processes in the future.

Keywords: Audit, Education, Information Technology

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang pesat telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan. Infrastruktur TI menjadi salah satu elemen krusial yang mendukung transformasi digital dalam dunia pendidikan. Infrastruktur ini meliputi perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan layanan yang digunakan untuk menyediakan akses terhadap informasi dan pembelajaran digital. Keandalan, keamanan, dan efisiensi infrastruktur TI sangat mempengaruhi kualitas layanan pendidikan, terutama di era pendidikan berbasis teknologi [1].

Meski demikian, kompleksitas dalam infrastruktur teknologi informasi sering memunculkan tantangan bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa sistem yang mereka kelola beroperasi dengan efisien, aman, dan sesuai dengan kebutuhan para pengguna. Di sinilah fungsi audit infrastruktur TI menjadi sangat krusial. Audit TI merupakan proses yang sistematis untuk menilai dan menganalisis, serta memastikan bahwa infrastruktur yang ada mendukung tujuan strategis organisasi dengan efektif. Dalam lingkungan pendidikan, audit ini berperan penting dalam mengidentifikasi kelemahan, mengenali peluang untuk perbaikan, serta memastikan bahwa infrastruktur mematuhi standar dan regulasi yang ada [2].

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan audit infrastruktur TI yang diterapkan di lingkungan pendidikan melalui kajian literatur sistematis. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode paling efektif, tantangan yang sering muncul, serta dampak dari penerapan audit infrastruktur TI dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan memahami berbagai pendekatan audit yang tersedia, diharapkan lembaga pendidikan dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat mendukung upaya pencapaian standar kualitas pendidikan yang lebih tinggi.

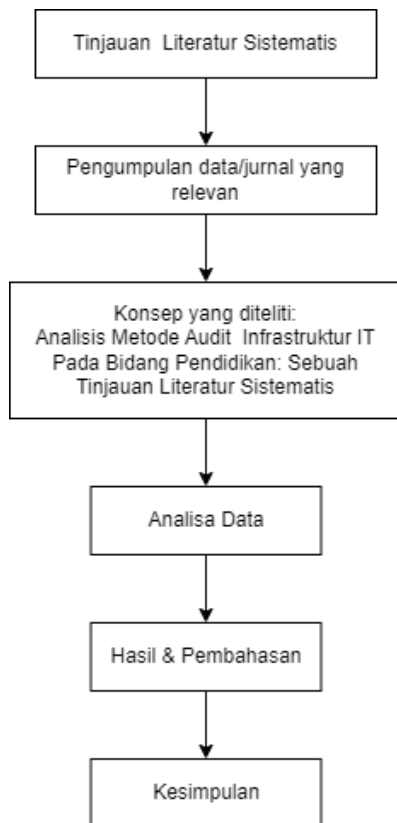
Struktur artikel ini terdiri dari pengantar yang menggambarkan pentingnya audit infrastruktur TI, metodologi tinjauan literatur sistematis yang diadopsi, analisis hasil temuan, serta rekomendasi untuk penerapan metode audit yang sesuai dalam lingkup pendidikan. Melalui tulisan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik audit TI yang mendukung transformasi digital di sektor pendidikan.

2. Metode Penelitian

2.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan panduan yang berfungsi untuk membantu peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian secara

sistematis dan terstruktur. Berikut adalah komponen-komponen dalam kerangka kerja penelitian:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada metode yang diterapkan untuk memenuhi persyaratan audit infrastruktur IT.

2.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR), yang berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis temuan dari berbagai penelitian terdahulu terkait dengan efektivitas penggunaan framework khusus dalam proses audit infrastruktur IT.

2.4 Research Question

Tahapan dalam menentukan Pertanyaan Penelitian *Research Question* (RQ) melibatkan penyusunan pertanyaan yang sesuai dengan topik yang telah dipilih. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

RQ1: Metode apa saja yang digunakan untuk audit infrastruktur IT dalam bidang pendidikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir?

RQ2: Metode apa yang paling banyak digunakan untuk audit infrastruktur IT pada bidang pendidikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir?

RQ3: Bagaimana dampak evaluasi dan implementasi infrastruktur TI terhadap bidang pendidikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir?

2.5 Search Process

Pada penelitian ini, platform *Google Scholar* dimanfaatkan sebagai sumber utama untuk mengumpulkan jurnal-jurnal yang memiliki relevansi dengan pertanyaan penelitian *Research Question* yang diajukan. Jurnal-jurnal ini dipilih berdasarkan periode penerbitan antara tahun 2020 hingga 2025, sehingga penelitian ini mencakup data terkini yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2.6 Inclusion and Exclusion Criteria

Untuk mengidentifikasi data yang layak digunakan dalam penelitian ini, tahapan *Inclusion and Exclusion Criteria* diterapkan sebagai pedoman pemilihan material penelitian. Kriteria studi kelayakan yang diterapkan mencakup beberapa aspek berikut::

1. Data jurnal yang digunakan harus merupakan publikasi yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir.
2. Seluruh jurnal yang kami dapatkan diperoleh melalui platform [Google Scholar](#).
3. Data jurnal yang digunakan harus memiliki keterkaitan yang signifikan dengan proses audit infrastruktur IT

2.7 Quality Assessment

Pada tahap *Quality Assessment*, proses ini diterapkan untuk mengevaluasi data yang memenuhi kriteria penilaian kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria penilaian kualitas yang digunakan mencakup beberapa aspek berikut:

QA1: Apakah jurnal yang terkait dengan penerapan metode untuk audit infrastruktur IT dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir?

QA2: Apakah jurnal yang terkait dengan audit infrastruktur IT menjelaskan tahapan-tahapan dari metode yang digunakan secara rinci dan komprehensif?

QA3: Apakah jurnal tersebut menyebutkan bidang spesifik yang mengimplementasikan metode untuk audit infrastruktur IT?

Dari tiap jurnal akan diberikan penilaian jawaban untuk QA1, QA2, dan QA3 sebagai berikut.

1. Y : Ya
2. T : Tidak

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Search Process

Jurnal yang menjadi objek penelitian dikelompokkan berdasarkan jenis klasifikasi tertentu seperti Nama Jurnal dan Jumlah. Hasil pengelompokkan tersebut disajikan dalam **Tabel 1**. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan tahapan penelitian yang lebih terstruktur serta memudahkan pemahaman terhadap distribusi dan variasi jurnal berdasarkan dari hasil search process.

Tabel 1. Pengelompokan Jurnal

No	Nama Jurnal	Jumlah
JURNAL ILMIAH SAINS		
1	TEKNOLOGI DAN INFORMASI	1
2	Jurnal Testing dan Implementasi Sistem Informasi (JTISI)	3
3	Jurnal Komputer Teknologi Sistem Informasi Komputer (JUKTISI)	1
BERKALA SAINSTEK		
4		2
5	TEKNOFILE : Jurnal Sistem Informasi	1
6	Indonesian Journal of Information Technology (IJITECH)	1
7	Journal Of Informatics And Busines (JIBS)	1

3.2 Hasil Seleksi *Inclusion and Exclusion Criteria*

Pada tahap pencarian, jurnal-jurnal yang relevan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, termasuk batasan topik dan kriteria inklusi yang spesifik. Hasil dari proses ini adalah terkumpulnya total sepuluh jurnal yang sesuai. Setelah pemilihan, langkah berikutnya adalah melakukan pemindaian data untuk mengevaluasi dan menganalisis konten dari jurnal-jurnal tersebut.

3.3 Hasil Kualitas Penilaian (*Quality Assessment*)

Hasil dari penilaian kualitas akan disajikan dalam Tabel 2, yang mana tabel tersebut akan menampilkan data yang relevan dan bermanfaat untuk penelitian yang sedang kami lakukan. Data ini mencakup berbagai aspek yang telah dievaluasi dan akan menjadi dasar bagi analisis lebih lanjut dalam studi ini.

Tabel 2. Hasil Kualitas Penilaian (*Quality Asessment*)

No	Artikel	QA	QA	QA	Hasil
		1	2	3	

	[3]		Y	Y	T	✓
	[4]		Y	Y	Y	✓
	[5]		Y	T	Y	✓
	[6]		Y	Y	Y	✓
	[7]		Y	Y	T	✓
	[8]		Y	T	T	✓
	[9]		Y	Y	Y	✓
	[10]		Y	T	Y	✓
	[11]		Y	T	T	✓
	[12]		Y	Y	Y	✓

Keterangan:

✓ : Jurnal yang dicentang (✓) menunjukkan bahwa karya tersebut memenuhi kriteria pemilihan data dan digunakan dalam penelitian ini. Jurnal-jurnal ini memiliki relevansi yang tinggi dengan isu yang diteliti, pendekatan yang diadopsi, dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

X : Jurnal yang dicross (X) menunjukkan bahwa karya tersebut tidak memiliki relevansi dengan masalah penelitian, pendekatan yang digunakan, serta informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jurnal-jurnal ini tidak dimasukkan dalam analisis penelitian.

3.4 Pembahasan Hasil

Pembahasan hasil ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian RQ1, RQ2, dan RQ3

RQ1: Metode apa saja yang digunakan untuk audit infrastruktur IT dalam bidang pendidikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir?

Tabel 3. Pengelompokkan Model Metode Audit Infrastruktur IT

No	Model	Nomor Artikel	Jumlah
1	COBIT 2019	2, 3, 4, 7	4
2	COBIT 5	5, 6, 10	3
3	ISO 27001	1	1
4	COBIT 4	8	1
5	COBIT 4.1	9	1

COBIT 2019 adalah versi terbaru dari COBIT 5 yang dirilis oleh ISACA (Information Systems Audit and Control Association) sebagai pembaruan terkini [4]. COBIT 2019 adalah kerangka kerja yang dirancang oleh ISACA untuk memberikan panduan terkait tata kelola dan manajemen teknologi informasi dalam sebuah organisasi. Salah satu konsep utama dalam COBIT 2019 adalah "Tingkat Kemampuan" (Capability Levels), yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kematangan proses teknologi informasi dalam suatu organisasi serta memberikan arah untuk perbaikan berkelanjutan. Tingkat kemampuan ini membantu organisasi dalam menilai sejauh mana proses IT mereka telah diimplementasikan, dikelola, dan dioptimalkan untuk mendukung tujuan bisnis secara efektif [5].

COBIT 5 adalah kerangka kerja yang komprehensif yang menyediakan panduan untuk pengelolaan dan tata kelola TI. Tujuan utamanya adalah untuk membantu organisasi mencapai nilai terbaik dari TI dengan memastikan bahwa TI mendukung tujuan bisnis dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. COBIT 5 berfokus pada keseimbangan antara sumber daya, manfaat, dan tujuan strategis dalam proses sistem informasi [7].

ISO 27001 adalah standar internasional yang menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen keamanan informasi (Information Security Management System - ISMS). Standar ini dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola keamanan informasi mereka secara sistematis dan berkelanjutan. ISO 27001 bertujuan untuk melindungi kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi dalam suatu organisasi [3].

COBIT 4 (Control Objectives for Information and Related Technology) adalah sebuah framework yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola dan mengaudit teknologi informasi (TI) mereka. Framework ini memberikan pendekatan yang terstruktur dan terukur terhadap manajemen TI, dengan fokus pada kontrol, proses, dan praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan bisnis. COBIT 4 menyediakan serangkaian proses dan kontrol yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan dalam setiap domain. Setiap proses memiliki tujuan yang jelas, serta kontrol yang diperlukan untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan dengan baik [10].

RQ2: Metode apa yang paling banyak digunakan untuk audit infrastruktur IT pada bidang pendidikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir?

Dari sepuluh artikel yang telah di analisis, ditemukan bahwa sebagian besar artikel menerapkan metode penelitian yang menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Hasil penelitian tersebut cenderung menunjukkan tingkat kematangan yang tinggi, dengan nilai ketercapaian mencapai status "Fully Achieved". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian yang paling efektif untuk melakukan audit infrastruktur TI adalah metode yang berlandaskan pada kerangka kerja COBIT 2019, mengingat efektivitasnya dalam mencapai tujuan audit.

Penerapan metode COBIT 2019 dalam audit infrastruktur TI di bidang pendidikan selama lima tahun terakhir banyak diminati karena berbagai alasan. Pertama, COBIT 2019 menyediakan panduan komprehensif untuk tata kelola dan manajemen TI, yang memudahkan lembaga pendidikan dalam membangun sistem yang efektif dan responsif. Fleksibilitas metode ini memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan spesifik setiap organisasi, sehingga menghasilkan penerapan yang lebih relevan. Selain itu, fokus pada evaluasi kinerja dan kepatuhan mendukung lembaga dalam mencapai tujuan strategis mereka. Pengumpulan data yang sistematis melalui observasi dan wawancara memungkinkan analisis mendalam, sementara peningkatan tata kelola TI meningkatkan kepercayaan dan kinerja secara keseluruhan. Kerangka kerja ini juga mengikuti perkembangan isu keamanan dan manajemen risiko, serta memberikan pedoman praktik terbaik untuk memaksimalkan pemanfaatan TI. Hal ini menjelaskan mengapa COBIT 2019 menjadi pilihan populer dalam audit infrastruktur TI di bidang pendidikan dalam kurun waktu tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa pemilihan framework yang tepat sangat bergantung pada konteks serta kebutuhan spesifik setiap organisasi. Meskipun COBIT menawarkan berbagai keunggulan, ada sejumlah faktor lain yang juga harus dipertimbangkan dalam memilih framework yang paling sesuai untuk audit infrastruktur TI. Faktor-faktor ini termasuk aspek pendidikan yang relevan bagi anggota tim audit, ukuran organisasi yang dapat mempengaruhi kompleksitas implementasi, serta

kebijakan internal yang dapat membimbing pemilihan framework tersebut.

RQ3: Bagaimana dampak evaluasi dan implementasi infrastruktur TI terhadap bidang pendidikan?

Tabel 4. Software and supporting hardware

No	Artikel	Dampak
1	[3]	Penilaian kemampuan manajemen keamanan TI di Perguruan Tinggi XYZ Kota Semarang menunjukkan peningkatan efektivitas, efisiensi, dan relevansi perencanaan infrastruktur dengan tujuan bisnis dan standar keamanan. Dengan menggunakan kerangka kerja ISO 27001:2005 dan arsitektur jaringan yang sesuai, lembaga ini berhasil mengidentifikasi risiko keamanan informasi dan memastikan infrastruktur TI mendukung tujuan perusahaan. Hasil audit menunjukkan rata-rata tingkat inspeksi sebesar 65%, dengan rekomendasi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan pada temuan-temuan penting. Disarankan untuk melakukan audit keamanan TI setiap 12 bulan, menerapkan standar kinerja, dan menginventarisasi seluruh aset guna menjaga keamanan infrastruktur secara optimal.
2	[4]	Hasil survei dan audit tata kelola TI dengan framework COBIT 2019 pada sistem repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim menunjukkan pengukuran pada empat proses domain: APO09 (level 2, largely achieved), APO11 (level 5, fully achieved), BAI04 (level 2, largely achieved), dan BAI06 (level 5, fully achieved). APO09 dan BAI04 menunjukkan bahwa sistem sudah berjalan baik namun belum konsisten, sementara APO11 dan BAI06 sudah terdefinisi dengan baik, namun disarankan untuk mengukur kinerjanya guna mendukung perbaikan berkelanjutan.
3	[5]	Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan tata kelola teknologi informasi di LPPM Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim melalui rekomendasi perbaikan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam pemilihan lokasi KKN mahasiswa. Implementasi rekomendasi ini diharapkan meningkatkan efektivitas penggunaan website LPPM dan mengatasi masalah seperti server sering down, kesulitan login, kurangnya integrasi database, serta antarmuka pengguna yang membingungkan. Pada SMA Negeri 4 Pekanbaru, ditemukan enam titik kritis dengan sasaran perusahaan dan penyelarasan yang mengarah pada domain APO07, APO08, APO11, BAI03, dan BAI08. Analisis nilai kapabilitas saat ini digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan, dan rekomendasi perbaikan disusun berdasarkan tingkat kapabilitas yang diharapkan. Perbaikan difokuskan pada domain APO08 sesuai timeline yang ditentukan, berhasil meningkatkan nilai kapabilitas dari level 2 ke level 3.
4	[6]	Hasil analisis menunjukkan rata-rata tingkat kematangan mencapai 4,73, dengan subdomain DSS02 memiliki tingkat kematangan tertinggi, dan DSS01 terendah. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kualitas layanan operasional TI dan sistem informasi. Audit ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan keamanan SI-PUSAKA di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5	[7]	Hasil audit menunjukkan nilai GAP 3,6 pada domain APO13 (level 1) dan 3,4 pada domain DSS05 (level 2), menandakan rendahnya kematangan keamanan sistem informasi. Direkomendasikan penyusunan SOP, pendokumentasian dan evaluasi keamanan berkala, pemasangan antivirus yang selalu diperbarui, serta pelaporan pemeliharaan rutin untuk software dan hardware guna meningkatkan keamanan sistem.
6	[8]	Observasi menunjukkan Perguruan Tinggi XYZ telah memanfaatkan teknologi informasi untuk layanan akademik, namun tata kelolanya belum memiliki standar, menyebabkan masalah seperti terganggunya layanan akademik, pengisian data dosen, dan biaya operasional yang tidak terkontrol. Penelitian ini bertujuan mengukur kinerja tata kelola TI menggunakan kerangka COBIT 2019. Dari audit terhadap 7 komponen EGIT, rata-rata berada di level 3, menunjukkan infrastruktur memadai, tetapi prosedur dan standar tata kelola belum optimal. Direkomendasikan pembuatan standar tata kelola TI dan evaluasi berkala terhadap software, hardware, dan brainware.
7	[9]	Hasil audit menunjukkan rata-rata skor kematangan sistem informasi perpustakaan SMAN 2 Tembilahan adalah 3,24*, dengan rincian DS 01: 2,7 DS 02: 2,8 DS 03: 3,6 DS 04: 3,69 DS 05: 3,76 dan DS 06: 3,89. Analisis gap rata-rata adalah 0,76 dari nilai ideal 4 dengan gap terbesar pada DS 03 1,40 dan terkecil pada DS 06 0,11. Skor keseluruhan berada di level 3 (defined) menunjukkan SMAN 2 Tembilahan telah memenuhi standar pengembangan dengan dokumentasi yang baik, aturan yang jelas, tanggung jawab terdefinisi, integrasi efektif, pengelolaan biaya, dan proses yang dapat dipertanggung jawabkan.
8	[10]	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan tata kelola sistem informasi Universitas X masih berada pada level 2 (repeatable but intuitive), dengan domain PO2 memperoleh skor 2,1 dan DS11 1,8 dari skala 0 hingga 5, menandakan pengelolaan informasi yang kurang optimal. Nilai rata-rata kesenjangan antara tingkat kematangan saat ini dan yang diharapkan adalah 1, menunjukkan perlunya perbaikan. Oleh karena itu, rekomendasi disusun untuk meningkatkan fokus pada domain yang lemah agar perbaikan lebih efektif dan terarah.
9	[11]	Hasil Evaluasi menunjukkan tingkat kapabilitas domain DSS mencapai level 4 (proses dapat diprediksi) dengan GAP sebesar 1,60 dari target. Rekomendasi mencakup promosi manfaat website, optimasi layanan dan penanganan insiden, evaluasi fitur pencarian, serta perbaikan desain visual dan konsistensi tampilan. Implementasi ini diharapkan meningkatkan kapabilitas perpustakaan UINSU dan kualitas layanannya.
10	[12]	

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan Systematic Literature Review

(SLR) terhadap jurnal-jurnal yang dipublikasikan pada periode 2020 hingga 2025, ditemukan bahwa metode audit infrastruktur TI yang paling banyak digunakan dalam lima tahun terakhir adalah metode yang berlandaskan pada kerangka kerja COBIT 2019. Temuan ini mengindikasikan bahwa kerangka COBIT 2019 merupakan standar yang paling umum diterapkan dalam pelaksanaan audit sistem informasi pada periode tersebut.

Selain itu, evaluasi dan implementasi audit di bidang pendidikan dalam jurnal-jurnal yang ditinjau menunjukkan bahwa setiap penelitian memberikan berbagai rancangan rekomendasi perbaikan. Implementasi dari rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sektor-sektor yang masih memiliki kekurangan dalam pengelolaan infrastruktur TI.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode SLR efektif digunakan untuk menganalisis jurnal-jurnal ilmiah yang mengkaji metode audit infrastruktur TI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, metode yang sering digunakan, serta dampak dari penerapan audit infrastruktur TI secara sistematis dalam kurun waktu tertentu.

Daftar Pustaka

- [1] S. F. N. Suhermawan, R. Mulyana, Dan L. Ramadani, "Analisis Pengaruh Tata Kelola Ti Terhadap Transformasi Digital Dan Kinerja Kementerian A," *Jipi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, Vol. 8, No. 2, Hlm. 370–380, Mei 2023, Doi: 10.29100/Jipi.V8i2.3433.
- [2] "Audit Ti Pada Pt Sinar Aceh Menggunakan Framework Cobit 4.1 It Audit At Pt. Sinar Aceh Using Cobit 4.1." [Daring]. Tersedia Pada: [Http://Journal.Ubm.Ac.Id/Jbase](http://Journal.Ubm.Ac.Id/Jbase)
- [3] Muhamad Sidik, "Audit Sistem Informasi Berbasis Cobit 2019 Menggunakan Standar Iso 27001 : 2005," *Jurnal Ilmiah Sains Teknologi Dan Informasi*, Vol. 1, No. 3, Hlm. 1–13, Mei 2023, Doi: 10.59024/Jiti.V1i3.192.
- [4] T. Alisya, H. Handayani, S. Nazwa Auliani, L. Khairani, Dan U. Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, "Audit Tata Kelola Universitas Islam Negara Sultan Syarif Kasim Riau Repository System Menggunakan Cobit 2019 Audit Governance In The Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository System Using Cobit 2019."
- [5] A. Ghufuran Yuda, D. Takratama Savra, F. Rahmat Halim, M. Ripaldo Pratama, N. Safiq Tama, Dan U. Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, "Audit Tata Kelola Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Kuliah Kerja Nyata Sistem."
- [6] H. Syukron, M. S. Putera Perdana, A. Alamuddin Muzaffar, M. Ilham Zayadi, P. Studi Sistem Informasi, Dan U. Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, "Evaluasi Dan Implementasi Tata Kelola Ti Pada Sma Negeri 4 Pekanbaru Menggunakan Cobit 2019 Evaluation And Implementation Of It Governance At Sma Negeri 4 Pekanbaru Using Cobit 2019."
- [7] A. G. Silalahi, A. Maharani, D. K. Abrianisyah, E. Dito Siregar, F. Sains, Dan D. Teknologi, "Audit Sistem Informasi Bebas Pustaka Menggunakan Framework Cobit-5 Domain Dss01 Dan Dss02," Online, 2024.
- [8] R. Sinaga, S. Samsinar, Dan R. Afriany, "Information System Security Audit Based On The Dss05 Framework Cobit 5 At Higher Education Xx," *Berkala Sainstek*, Vol. 9, No. 1, Hlm. 35, Apr 2021, Doi: 10.19184/Bst.V9i1.20361.
- [9] S. Samsinar Dan R. Sinaga, "Information Technology Governance Audit At Xyz College Using Cobit Framework 2019," *Berkala Sainstek*, Vol. 10, No. 2, Hlm. 58, Jun 2022, Doi: 10.19184/Bst.V10i2.30325.
- [10] H. Al Huda Dan M. Syahrudin, "Analisis Audit Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Sman2 Tembilahan Menggunakan Cobit Framework," *Jurnal Sistem Informasi (Teknofile)*, Vol. 2, No. 9, Hlm. 683–690, 2024.
- [11] M. A. Hamzah1, L. Nur, I. Fitriana3, Dan S. Artikel, "Indonesian Journal Of Information Technology Audit Teknologi Informasi Universitas Dengan Framework Cobit Informasi Artikel Abstract," *Indonesian Journal Of Information Technology*, Doi: 10.25077/Attribution-Noncommercial.
- [12] A. S. Rahmah, D. Almansah, D. F. Syafitri, D. Aulia, Dan W. I. Lestari, "Audit Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Cobit 5.0 Domain Deliver, Service, And Support." [Daring]. Tersedia Pada: [Https://Jurnal.Ittc.Web.Id/Index.Php/Jibs/Index](https://Jurnal.Ittc.Web.Id/Index.Php/Jibs/Index)